

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dividen dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan (Meliyani, 2009). Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan harga saham dari perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang menentukan harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aliran kas sekarang dan pada masa yang akan datang. Perusahaan selaku emiten mampu mengelola usahanya secara produktif guna memberikan keyakinan kepada para pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau *capital gain*) di masa yang akan datang (Hartini, 2010).

Secara umum pembayaran dividen terdiri dari dua tipe, yaitu dividen kas dan dividen non kas. Untuk dividen non kas, ada dividen saham (*stock dividend*) dan pemecahan saham (*stock splits*). Dari kedua jenis dividen tersebut, dividen kas merupakan salah satu faktor penarik bagi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan dananya pada sekuritas perusahaan tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang mengasumsikan bahwa dividen kas yang diterima saat ini lebih mampu mengurangi risiko ketidakpastian, Mamduh (2004).

Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan dividen non-kas. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner sebagai "*The bird in the hand theory*" bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Selain itu investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan (Novelina, 2012).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividen khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahun membagikan dividennya pada pemegang saham. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan teori dari Gordon Litner yaitu "*The Bird in the Hand Theory*" (Syahputra, 2014).

Menurut Gordon dalam Suherli dan Harahap (2004), "Mengemukakan *Bird in the Hand Theory* dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik daripada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai masa depan (*it can fly away*)". Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa para investor beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan.

Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan merupakan faktor perhatian bagi manajemen dalam penetapan pembayaran dividen (Siregar, 2012). Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan dari pembagian antara laba bersih dengan total aset. Selain menggunakan nilai akuntansi dalam menilai pembagian dividen, perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai. Laba tunai merupakan arus kas operasi perusahaan. Dimana pada laporan arus kas menunjukkan jumlah uang tunai yang masuk dan keluar bagi perusahaan dalam periode tertentu. Laba tunai yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian arus kas tahun sebelum dengan arus kas tahun berjalan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Anan (2010), dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2005-2007. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas, dan laba tunai secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah, adanya penambahan variabel independen yaitu likuiditas. Faktor likuiditas juga ikut berpengaruh terhadap pembagian dividen. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar

pula kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajibannya (Aljannah, 2010).

Sebelum membeli saham seorang investor harus yakin bahwa likuiditas perusahaan tidak menjadi suatu masalah. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan hutang lancarnya sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan kemudahan dalam membagikan dividen. Oleh karena itu, rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi, karena sektor ini tidak elastis terhadap perubahan harga, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor ini menjual barang-barang kebutuhan konsumen, yang mengakibatkan barang-barang tersebut tetap akan terjual walaupun saat keadaan krisis. Pergerakan harga yang stabil dari sektor ini membuat banyak investor menanamkan modalnya ke perusahaan sektor barang konsumsi (Halim, 2013).

Maka berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah laba akuntansi dengan dividen kas berpengaruh pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012?
2. Apakah laba tunai dengan dividen kas berpengaruh pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012?
3. Apakah hutang dengan dividen kas berpengaruh pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012?
4. Apakah likuiditas dengan dividen kas berpengaruh pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012?
5. Apakah laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas secara bersama sama berpengaruh terhadap dividen kas pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012?

1.3 Batasan Masalah

Batasan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitiannya pada masalah pengaruh laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas terhadap dividen kas pada perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2010-2012 yang perusahaannya melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas secara simultan terhadap dividen kas pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas secara simultan terhadap dividen kas pada industri barang konsumsi pada periode 2010-2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti tetapi juga bagi praktisi dan akademisi.

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur jenis industri barang konsumsi yang telah *go public*.

2. Praktisi

Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi, laba tunai dan likuiditas yang dilaporkan perusahaan.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perilaku pasar modal khususnya mengenai kebijakan dividen yang dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para peneliti berikutnya.

